

BAB I

PENDAHULUAN

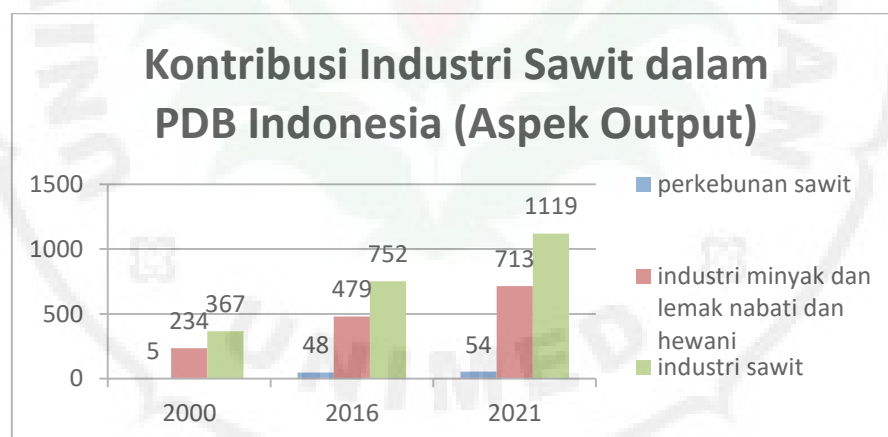
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi yang sangat besar di sektor pertanian, yaitu sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, peran tersebut antara lain: (1) sector pertanian menyumbang sekitar 22,3% dari Produk Domestik Bruto (PDB); (2) sector pertanian menyediakan sekitar 54% dari angkatan kerja yang ada, dan bahkan di provinsi tertentu kontribusinya melebihi angka tersebut; (3) sector pertanian menyediakan bahan pangan dan karenanya sector pertanian sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat; (4) sector pertanian mampu mendukung sector industry, baik industry hulu maupun hilir; dan (5) ekspor hasil pertanian semakin meningkat menyumbang devisa yang semakin besar (Soekartawi, 2005).

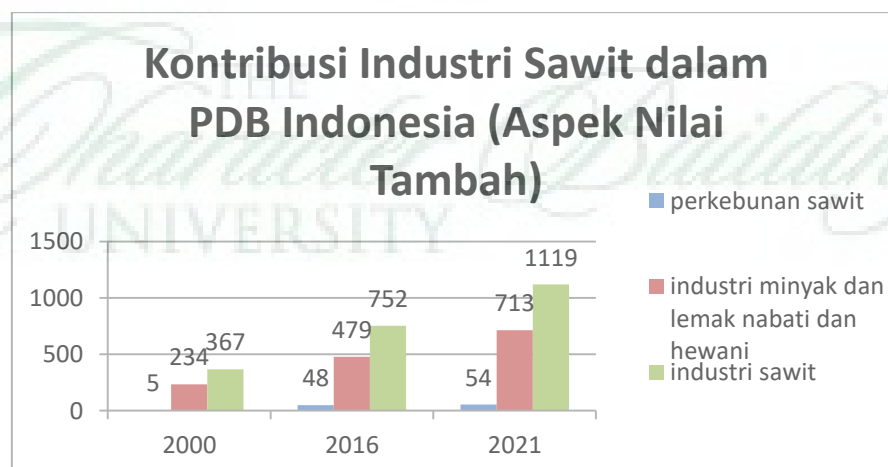
Salah satu subsector pertanian adalah perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat di 22 Provinsi dari 33 Provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatera dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau tersebut, Kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah Indonesia. Dalam kurun waktu antara tahun 2000 2019, terjadi revolusi pengusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia, yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya perkebunan rakyat dengan cepat,

yakni 24% pertahun selama 2000-2019 (Kementrian Pertanian, 2019). Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu perkebunan kelapa sawit juga mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa Negara.

Gambar 1.1
Kontribusi Industri Sawit dalam PDB Indonesia



Sumber: Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia, diolah 2024



Sumber: Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia, diolah 2024

Salah satu indikator yang menunjukkan peranan suatu sektor dalam perekonomian adalah sumbangannya dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Kontribusi industri sawit terhadap PDB nasional menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1 di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai output perkebunan kelapa sawit Indonesia meningkat relatif cepat dari Rp 5 triliun tahun 2000 menjadi Rp 367 triliun pada tahun 2021. Demikian juga dengan industri minyak dan lemak juga mengalami peningkatan output dari Rp 48 triliun menjadi Rp 752 triliun. Secara total, nilai output industri sawit meningkat relatif cepat dari Rp 54 triliun menjadi Rp 1,119 triliun, atau meningkat lebih dari 20 kali lipat pada periode tahun tersebut.

Demikian juga nilai tambah industri sawit pada periode tahun 2000- 2021 yang menunjukkan peningkatan. Nilai tambah perkebunan kelapa sawit meningkat dari Rp 4 triliun menjadi Rp 270 triliun. Industri minyak dan lemak juga mengalami peningkatan nilai tambah dari Rp 19 triliun menjadi Rp 240 triliun. Sehingga total peningkatan nilai tambah pada industri sawit yakni dari Rp 23 triliun menjadi Rp 510 triliun.

Terdapat sekitar 10 desa yang di bina oleh kelompok tani PPSKS (Perkumpulan Pekebun Swadaya Kelapa Sawit) di Rokan Hulu salah satu desa yang di bina oleh kelompok tani PPSKS yaitu desa Rambah Muda, kelompok tani yang ada didesa Rambah Muda merupakan anggota yang paling banyak di bina oleh kelompok PPSKS yaitu sebanyak 170 anggota dan desa Rambah Muda merupakan daerah yang berpotensi di bidang pertanian, sehingga tidak mengherankan mengapa sebagian besar masyarakat di daerah ini bekerja sebagai

petani kelapa sawit. Kecamatan Rambah Hilir memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 614 hektar dan menghasilkan 11.052 ton. Sawit yang mereka kelola biasanya dipanen satu bulan dua kali. Tanaman kelapa sawit yang diproduksi oleh kelompok tani PPSKS didesa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir terdiri atas tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Tanaman menghasilkan adalah tanaman yang berumur tanam > 3 tahun dan tanaman belum menghasilkan adalah tanaman yang berumur tanam < 3 tahun.

Dari Permasalahan pada tanaman kelapa sawit yang sering terjadi pada daerah penelitian ini adalah terjadinya peningkatan tanaman kelapa sawit yang mengalami kerusakan, banyak tanaman yang mati dan batang pohon tumbang sebelum usia tua. Rusaknya tanaman kelapa sawit ini disebabkan oleh berbagai hal terutama akibat penyakit, kerusakan oleh hama, dan salah penggunaan pupuk. peneliti menjadikannya sebagai sebuah judul penelitian.

Dimana pada saat melakukan observasi dengan cara mewawancarai langsung terhadap masyarakat desa Rambah Muda yang ikut menjadi kelompok tani PPSKS (Perkumpulan Pekebun Swadaya Kelapa Sawit) di Rohul ada kondisi yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan, dimana setiap petani disana selalu memberikan pemeliharaan yang cukup efisien serta sudah melakukan pelatihan yang sudah cukup maksimal, namun upaya tersebut tidak diikuti dengan pendapatan yang diharapkan dimana pendapatan para kelompok tani PPSK di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir tahun ke tahun cenderung mengalami fluktuasi atau naik turunnya pendapatan yang di sebabkan oleh harga pasar yang tidak menentu dan pada saat produksi buah kelapa sawit yang di

hasilkan lebih sedikit dari pada keadaan normal atau biasa di sebut dengan buah trek. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan teori yang sudah peneliti dapatkan dari jurnal yaitu "Upaya untuk menciptakan dan meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dapat pula dilakukan dengan menekankan biaya produksi menjadi seminimal mungkin" (Perdamean, 2018). Dimana dari pernyataan peneliti terdahulu bahwa upaya untuk meningkatkan pendapatan bisa dengan cara mengefesiensikan biaya pemeliharaan .

Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan, untuk mengetahui pendapatan petani di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir dapat di lihat pada gambar 1.2 di bawah ini :

Gambar 1.2
Pendapatan Kelompok Tani PPSK-ROHUL di Desa Rambah Muda Tahun 2021-2023



Sumber : kelompok tani desa Rambah Muda (2024)

Di lihat pada gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa pendapatan kelompok tani PPSKS ROHUL kelapa sawit di desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir mengalami fluktuasi dari tahun 2021-2023, hal ini di sebabkan karena mengalami masa trek (masa pada saat produksi buah kelapa kelapa sawit yang di hasilkan lebih sedikit dari pada keadaan normal) dan mengalami perubahan harga kelapa sawit setiap saat di pasaran

Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan biaya pemeliharaan yang dilakukan terhadap petani di Desa Rambah Muda Kecamatan Ramabah Hilir selama 3 periode dari tahun 2021-2023 dapat di lihat pada Gambar 1.3 di bawah ini :

Gambar 1.3
Rata-Rata Biaya Pemeliharaan Kelapa Sawit Pada Kelompok Tani PPSKS-ROHUL di Desa Rambah Muda Tahun 2021-2023



Sumber : kelompok tani desa Rambah Muda (2024)

Di lihat pada gambar 1.3 di atas bahwa biaya pemeliharaan yang di keluarkan para petani kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh biaya pupuk, biaya pengendalian hama dan penyakit tanaman,

biaya penunasan, serta upah tenaga kerja yang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, pelatihan juga proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Pelatihan merupakan suatu yang harus di lakukan oleh organisasi, karena hal ini dapat dipandang sebagai penanaman modal. Menurut (Fauzan dkk 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Gampong Cempeudak Kecamatan Kuta Makmur Aceh Utara menyimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Tabel 1.1

Jenis Pelatihan

Topik pelatihan	Penyelenggara
Pelatihan untuk perawatan, pemupukkan dan teknis berkebun yang baik	Pengurus PPSKS ROHUL (Perkumpulan Pekebun Swadaya Kelapa Sawit)
Seminar tentang pemeliharaan TBM (Tanaman yang Belum Menghasilkan) dan TM (Tanaman yang Menghasilkan)	Pengurus PPSKS ROHUL (Perkumpulan Pekebun Swadaya Kelapa Sawit)
Seminar tentang bagaimana cara pemupukkan yang benar	Pengurus PPSKS ROHUL (Perkumpulan Pekebun Swadaya Kelapa Sawit)
Seminar tentang pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit	Pengurus PPSKS ROHUL (Perkumpulan Pekebun Swadaya Kelapa Sawit)

Sumber : kelompok tani desa Rambah Muda (2024)

Di lihat pada tabel 1.1 ada beberapa pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan oleh pengurus PPSKS Kabupaten Rokan Hulu Riau, didesa Rambah Muda, pelatihan-pelatihan tersebut diadakan setiap sebulan sekali dan setiap akhir bulan. Berdasarkan dari uraian fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan UsahaTani Kelapa Sawit Pada Kelompok Tani PPSKS ROHUL Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir, Riau”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha tani kelapa sawit sering kali tidak stabil akibat faktor dari harga pasar yang tidak menentu dan buah kelapa sawit juga ada kala nya mengalami musim trek (masa pada saat produksi buah kelapa sawit yang di hasilkan lebih sedikit dari pada keadaan normal)
2. Biaya pemeliharaan yang sudah cukup efesien telah di berikan oleh petani untuk perawatan kelapa sawit mereka namun pendapatan mereka tiap tahunnya mengalami fluktuasi yang di sebabkan oleh adanya buah kelapa sawit yang mengalami musim trek buah.
3. Pelatihan-pelatihan yang sudah di berikan oleh anggota PPSKS sudah cukup efesien namun mungkin belum terlalu di terapkan oleh para kelompok tani pada lahan mereka masing-masing.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting untuk menentukan fokus penelitian agar masalah yang diteliti tidak meluas. Penulis membatasi masalah pada **“Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan UsahaTani Kelapa Sawit Pada Kelompok PPSKS ROHUL Tani di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir, Riau”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang menjadi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh biaya pemeliharaan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit pada kelompok tani PPSKS ROHUL di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir, Riau ?
2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit pada kelompok tani PPSKS ROHUL di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir, Riau ?
3. Apakah terdapat pengaruh biaya pemeliharaan dan pelatihan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit pada kelompok tani PPSKS ROHUL di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir, Riau?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara biaya pemeliharaan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit pada kelompok tani PPSKS di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir, Riau
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pelatihan terhadap usaha tani kelapa sawit pada kelompok tani PPSKS ROHUL di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir, Riau
3. Untuk mengetahui pengaruh antara biaya pemeliharaan dan pelatihan terhadap usahatani kelapa sawit pada kelompok tani PPSKS di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir, Riau

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan penulis mengenai pengaruh biaya pemeliharaan dan pelatihan terhadap usaha tani kelapa sawit pada kelompok tani di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Riau

2. Bagi Petani Kelapa Sawit

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam hal pengaruh biaya pemeliharaan dan pelatihan terhadap usahatani kelapa sawit pada kelompok tani PPSKS ROHUL di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir, Riau

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini dapat memberikan referensi untuk mahasiswa dan sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan Universitas Negeri Medan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan sumber kajian ilmiah untuk penelitian-penelitian selanjutnya